

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2010).

Secara nasional prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada tahun 2010 adalah 17,9% yang terdiri dari 4,9% gizi buruk dan 13,0% gizi kurang. Bila dibandingkan dengan pencapaian sasaran Millennium Development Goals (MDGs) tahun 2015 yaitu 15,5%, maka prevalensi gizi kurang secara nasional harus diturunkan minimal sebesar 2,4% dalam periode 2011 sampai 2015 (Depkes RI, 2011).

Menurut Survei Kesehatan Dasar Indonesia, Prevalensi anak balita di Indonesia yang menderita kekurangan berat badan (berat badan untuk usianya di bawah -2 standar deviasi rata-rata Standar Pertumbuhan Anak WHO) adalah 19,6%. Pemborosan (berat badan untuk tinggi badan adalah di bawah -2 standar deviasi pertumbuhan anak WHO (Median standar) adalah 12,1% dan stunting (tinggi untuk

Usia di bawah -2 standar deviasi dari Anak WHO growth standard median) adalah 37,2% pada tahun 2013, dan ini nilai tidak banyak berubah dari tahun 2007 [2,3]; banyak lebih besar dari target WHO, kurang kurus 10%, pemborosan 5%, dan tipuan 20% [2-4] (Nazri, 2016).

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang di kelola dan di selenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan kematian ibu dan bayi (Depkes Ri, 2006).

Status gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Status gizi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu status, gizi kurang, gizi normal, dan gizi lebih (Almatsier, 2005).

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi terbagi menjadi 2 kategori yaitu secara langsung yang meliputi asupan makanan, penyakit infeksi, sedangkan tidak langsung meliputi pendidikan, pengetahuan ibu, kesehatan lingkungan, dan sarana kesehatan (Soekirman, 2001).

Berdasarkan data profil kesehatan status gizi di Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas, pada bulan november tahun 2017 dilaporkan terdapat anak yang mengalami kekurangan gizi sebanyak 18 anak balita dari 3132 balita yang tersebar di 8 desa Kecamatan Rawalo. Hal tersebut menunjukkan adanya

peningkatan kasus karena pada tahun 2016 dilaporkan kekurangan gizi sebanyak 7 balita.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 29 Desember 2017 dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan terhadap 18 ibu yang mempunyai balita di semua Desa Kecamatan Rawalo yaitu di wilayah kerja puskesmas Rawalo terdapat 70 posyandu yang aktif serta strata posyandu purnama ada 29 dan mandiri ada 29 posyandu dan strata posyandu madya ada 12 posyandu. kemudian posyandu flamboyan merupakan posyandu yang berstrata mandiri, diadakan setiap hari minggu pertama setiap bulannya dan sudah menggunakan sistem 5 meja dalam pelayanannya dan jumlah balita sebanyak 220 balita. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita yaitu faktor langsung meliputi asupan makanan dan penyakit infeksi, dan faktor tidak langsung meliputi pengetahuan ibu, pendidikan, kesehatan lingkungan, sarana kesehatan. dan di dapatkan hasil penimbangan di bawah garis merah (BGM) ada 18 balita dan gizi lebih ada 1 balita.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas penelitian tertarik melakukan penelitian dengan judul ``Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak balita di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.``

B. Rumusan Masalah

Masalah gizi kurang pada anak balita sangat di pengaruhi oleh faktor langsung yaitu asupan makanan, penyakit infeksi, dan faktor tidak langsung yaitu pengetahuan ibu, pendidikan, kesehatan lingkungan, dan sarana kesehatan. Apabila anak tidak mendapatkan asupan makanan yang tidak cukup akan memiliki daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit,. Selain itu, masalah gizi pada balita juga dapat disebabkan oleh peningkatan status gizi anak balita yang tidak tepat baik segi kuantitas maupun kualitas.

Berdasarkan uraian latarbelakang tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dan merumuskan masalah “ Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak balita di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan status gizi anak balita di Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Khusus

- a. untuk mengetahui faktor asupan makanan terhadap peningkatan status gizi anak balita di Desa Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.
- b. untuk mengetahui faktor penyakit infeksi terhadap peningkatan status gizi balita di Desa Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.
- c. untuk mengetahui faktor pendidikan terhadap peningkatan status gizi

balita di Desa Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

d. untuk mengetahui faktor pengetahuan terhadap peningkatan status gizi balita di Desa Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

e. untuk mengetahui faktor kesehatan lingkungan terhadap peningkatan status gizi balita di Desa Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

f. untuk mengetahui faktor sarana kesehatan terhadap peningkatan status gizi balita di Desa Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan nyata tentang peningkatan status gizi balita.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan ilmu pengetahuan pada bidang keperawatan komunitas dan keperawatan anak terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan status gizi balita.

3. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi posyandu dan puskesmas dalam meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam upaya peningkatan status gizi balita.

4. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini, hasilnya dapat digunakan sebagai motivasi ibu balita supaya selalu menimbang dan mengecek kesehatan anaknya di posyandu setiap bulannya serta peningkatan status gizi balitanya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan dasar dan acuan penelitian berikutnya terutama mengenai Hubungan antara pengetahuan tentang status gizi balita.

E. Penelitian Terkait

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. penelitian yang dilakukan oleh Nazri (2016) dengan judul ``Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu di posyandu dalam memperbaiki status gizi anak balita di kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, Indonesia``. Penelitian ini menggunakan pendekatan desain *Cross sectional*, jenis penelitian deskriptif korelasional dan menggunakan teknik multistage random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di kabupaten aceh utara dengan sampel sebanyak 78 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara tatap muka dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian melalui uji *Chi squer* di dapatkan nilai $p = <0,05$ dan 95%, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu di posyandu dalam memperbaiki status gizi anak balita yaitu usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, pendapatan, ukuran keluarga, jarak ke posyandu, kepuasan, sikap, niat. Hal ini menunjukkan bahwa ada

faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu di posyandu dalam memperbaiki status gizi anak balita di Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, Indonesia.

Persamaan dengan penelitiannya ini adalah ada salah satu kesamaan dalam variabel penelitiannya yaitu partisipasi ibu di posyandu, metode penelitian yang digunakan cross sectional, jenis penelitian deskriptif korelasional, teknik sampling menggunakan *simple random sampling*, pengumpulan data menggunakan kuesioner, sampel ibu yang memiliki balita dan menggunakan uji statistik *Chi Square*.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah ada perbedaan pada variabel bebas yaitu partisipasi ibu di posyandu, pengetahuan ibu dan tempat penelitiannya juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Puspitasari (2015) dengan judul ``Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita ke Posyandu Kencusari I di Dukuh Tegaltan dan Banguntapan Kabupaten Bantul``. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, Jenis Penelitian Survey analitik dan menggunakan teknik sampel *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang berjumlah 130 ibu balita di Posyandu Kencusari I Di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul. Dengan sampel 64 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner. Hasil Penelitian melalui uji analisis korelasi spearman rank di dapatkan nilai umur ibu $\rho=0,313$ ($\rho>0,05$), Pendidikan ibu $\rho=0,848$ ($\rho>0,05$), Ibu bekerja $\rho=0,025$ ($\rho<0,05$), Jarak ke posyandu $\rho=0,260$ ($\rho>0,05$), Tingkat pengetahuan ibu $\rho=0,000$ ($\rho<0,05$), Dan

kebutuhan yang dirasakan ibu balita dalam pelayanan di posyandu $\rho=0,000$ ($\rho<0,05$). Hasil analisis Regresi Logistik berganda dari semua variabel adalah status bekerja ibu, dengan nilai $B = 7,634$. pada variabel kebutuhan yang dirasakan ibu balita dalam pelayanan di posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu ke posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul.

Persamaan dengan penelitian ini adalah ada salah satu kesamaan dalam variabel penelitiannya yaitu kebutuhan yang dirasakan ibu balita dalam pelayanan di posyandu, metode penelitian yang digunakan cross sectional dan menggunakan uji analisis korelasi spearman rank.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah ada perbedaan pada variabel bebas yaitu kebutuhan yang dirasakan ibu balita dalam pelayanan di posyandu dan partisipasi ibu ke posyandu, jenis penelitian Jenis Penelitian Survey analitik dan menggunakan teknik sampel accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Sampel ibu balita dan tempat penelitiannya juga berbeda.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Cahya Asdhany (2012) dengan judul ``Hubungan tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi anak balita di Kelurahan Cangkiran Kecamatan mijen kota semarang``. Penelitian ini menggunakan pendekatan desain *Cross Sectional*, jenis penelitian analitik observasional dan menggunakan teknik proportional stratified random sampling. populasi dalam penelitian ini adalah anak balita 12-59 bulan dari ibu (responden)

diwilayah kerja posyandu Kelurahan Cangkringan Kecamatan Mijen kota Semarang dengan sampel sebanyak 55 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner serta pengukuran antropometri. Hasil penelitian melalui uji kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai ($n > 50$) pada variabel tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dan $p = 0,030$ pada variabel status gizi anak balita. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi anak balita di Kelurahan Cangkringan Kecamatan Mijen kota Semarang.

Persamaan dengan penelitian ini adalah ada salah satu kesamaan dalam variabel penelitiannya yaitu partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi anak balita, metode penelitian yang digunakan *cross sectional* dan menggunakan uji kolmogorov-smirnov.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini, adalah ada perbedaan pada variabel bebas yaitu tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dan status gizi anak balita, jenis penelitian analitik observasional, teknik sampling menggunakan *simple proportional stratified random sampling*, pengumpulan antropometri, sampel anak balita usia 12-59 bulan dan tempat penelitiannya juga berbeda.

4. Penelitian Nurapriyanti (2015) dengan judul ``Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita di posyandu kunir putih 13 wilayah kerja puskesmas umbulharjo 1 kota yogyakarta`` penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, jenis penelitian survey analitik dan menggunakan teknik *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi yaitu seluruh ibu yang memiliki anak usia 6-59

bulan berjumlah 55 orang di wilayah kerja posyandu kelurahan puskesmas umbulharjo 1 kota yogyakarta. pengumpulan data di lakukan dengan cara Pengumpulan data di lakukan dengan kuesioner dengan teknik uji korelasi spearman rank dan analisis regresi dan korelasi ganda taraf signifikansi $p = 0,05$. Hasil analisis ada pengaruh pola asuh, infeksi penyakit, asupan makanan, ketahanan pangan, kesehatan lingkungan, ASI eksklusif, pendidikan, tingkat pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anggota keluarga dengan status gizi balita $p < 0,05$ dan asupan makan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi status gizi balita dengan nilai $B = 0,313$ dan $p = 0,028$. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita di posyandu kunir putih 13 wilayah kerja puskesmas umbulharjo 1 kota yogyakarta.

Persamaan dengan penelitian ini adalah ada salah satu kesamaan dalam variabel penelitian ini adalah ada salah satu kesamaan dalam variabel penelitiannya yaitu mempengaruhi status gizi balita di posyandu, metode penelitian yang digunakan *survey analitic* dan uji korelasi product moment.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah ada perbedaan pada variabel bebas yaitu tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dan status gizi anak balita, jenis penelitian *survey analitic* dengan pendekatan *cross sectional*, teknik sampling menggunakan *accidental sampling*, pengumpulan antropometri, sampel anak balita usia 6-59 bulan dan tempat penelitiannya juga berbeda.

5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Atukunda, Prudence¹ (2016) dengan judul ``Status gizi dan perkembangan antara anak-anak 6-8 bulan di Uganda barat daya`` penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, jenis penelitian *koefisien kolerasi* dan menggunakan teknik *analisis regresi linier*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu dan bayi yang memiliki balita usia 6-8 bulan berjumlah 512 orang di Uganda barat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan kuesioner dengan teknik *uji Chi-squer* dan analisis regresi ($p < 0,05$). Hasil analisis ada sanitasi rumah tangga, kemiskinan, dan keragaman diet yang rendah. Domain pengembangan secara positif dan signifikan dikaitkan dengan status gizi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah ada salah satu kesamaan dalam variabel penelitian ini adalah ada salah satu kesamaan dalam variabel penelitiannya yaitu status gizi balita, metode penelitian yang digunakan *koefisien kolerasi* dan *uji chi-squer*

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah ada perbedaan pada variabel bebas yaitu tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dan status gizi anak balita, dan tempat penelitiannya juga berbeda.